

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kemungkinan kerugian dari kondisi yang tidak terduga dan tidak diinginkan adalah asuransi. Kejadian ini termasuk pencurian, kebakaran, dan kehilangan atau kerusakan produk lainnya. Kejadian ini berpotensi menimbulkan kerugian. Oleh karena itu, perusahaan asuransi hadir untuk memberikan perlindungan dan pencegahan agar kerugian yang sebenarnya dapat dihindari atau paling tidak dikurangi. Jenis lembaga keuangan tertentu yang disebut perusahaan asuransi adalah lembaga yang mengambil uang dari masyarakat umum dalam bentuk pembayaran premi dan mengalihkan risiko dari tertanggung berdasarkan premi yang telah dibayarkan oleh tertanggung. Perusahaan kemudian bertanggung jawab atas risiko yang dihadapi pelanggan sesuai dengan jenis produk yang mereka beli dari perusahaan.

Produk yang dikeluarkan tertuju pada kerugian sehingga perusahaan asuransi juga disebut perusahaan yang bergerak di bidang jasa, bidang ini memiliki potensi memberikan kepercayaan kepada nasabah dengan memperlihatkan kinerja keuangan yang baik kepada nasabah. Oleh karena itu pertumbuhan laba perusahaan asuransi sangat penting karena dianggap mampu memberikan tanggung jawab atas risiko yang dihadapi perusahaan dan menjadi tujuan untuk memberikan kepercayaan kepada nasabah. Sebaliknya jika

pertumbuhan laba perusahaan tidak terjadi perusahaan tidak mampu memberikan tanggung jawab atas risiko . Apabila orang menggunakan jasa asuransi hal ini menyebabkan keuntungan yang didapat perusahaan akan ikut meningkat. Asuransi didefinisikan sebagai “perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi perusahaan untuk menerima premi sebagai ganti asuransi” menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Periode 2014. Perusahaan asuransi membayar tertanggung atau pemegang polis untuk setiap kerugian, kerusakan, ataupun potensi tanggung jawab hukum pada pihak ketiga yang mungkin timbul jika terjadi peristiwa yang tidak terduga, atau melakukan pembayaran tergantung pada pengelolaan dana.

Menurut Kasmir (2018 : 302) Laba atau profit ialah tujuan pokok perusahaan dalam melakukan operasinya. Manajemen selalu merencanakan jumlah keuntungan yang akan diperoleh setiap periode berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, langkah pertama yang penting dalam mencapai tujuan jangka panjang adalah menetapkan target laba. Tujuan ini berfungsi sebagai tolak ukur untuk kinerja manajemen saat ini dan ukuran keberhasilan operasional bisnis. Sebaliknya jika tujuannya tidak tercapai akan memiliki dampak negatif yang sangat besar bagi bisnis. dalam jangka pendek ini mungkin tidak memiliki pengaruh besar bagi bisnis namun, dalam jangka panjang hal itu dapat menyebabkan kerugian yang besar, seperti perusahaan menurunkan jumlah karyawan melalui PHK atau perusahaan akan bangkrut. Sejumlah faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi yaitu *risk based*

capital, hasil *underwriting*, hasil investasi, pendapatan premi, serta beban klaim Diyuni (2019).

Beberapa fenomena- fenomena yang terjadi dampak dari tidak terjadinya pertumbuhan laba pada beberapa perusahaan asuransi sebagai berikut.

Total Pendapatan premi di Asuransi Bina utama Tbk, menurun tahun 2017 mencapai 1,11 triliun, kemudian menurun menjadi Rp1,05 triliun di 2018. Lalu menurun pada periode 2019, pendapatan premi di 2019 hanya Rp909 miliar dan menjadi Rp 760,56 miliar di 2020 . Hal tersebut terjadi dikarenakan para agen penjualan menurunkan kualitas kerjanya sehingga penjualan polis menurun. penurunan kualitas agen penjualan dikarenakan komisi yang diterima tergolong kecil. (Putri, 2021).

Kemudian PT Asuransi Jiwa Krena atau Kresna Life tidak mampu memberikan pembayaran klaim terhadap nasabah. Menurut data, perusahaan belum membayar total klaim nasabah sebesar 6,4 triliun milik dari 8.900 nasabah dan 11.000 polis. Klaim ini belum dibayarkan oleh perusahaan sejak awal pandemi dan sementara pendapatan premi tidak meningkat, sehingga perusahaan melakukan penundaan pembayaran klaim yang jatuh tempo per 11 Februari 2020. Otoritas Jasa Keuangan menemukan pelanggaran di kresna life perusahaan ini menginvestasikan dana nasabah perusahaan jauh di atas batas yang diperbolehkan hasil investasi yang diharapkan tidak terjadi dan gagal sehingga perusahaan ini berakhir putusan pailit oleh Mahkamah Agung Pada 6 Juni 2022. (Tobing, 2021).

Berdampak pada Asuransi Kresna Mitra Tbk yang merupakan anak perusahaan dari Kresna Life mengalami peningkatan klaim nasabah sebesar 142% dibandingkan periode 2019 hal ini lantaran sang induk perusahaan mengalami gugatan hukum perihal gagal bayar klaim nasabah. Selain klaim yang meningkat pendapatan juga turun lebih dari separuhnya menjadi hanya 25 miliar saja di kuartal III- 2020 masalah juga datang dari sisi kegiatan investasi turun. mengalami rugi bersih sebesar Rp 80,13 miliar. (Putri 2021).

Pemerintah Indonesia menetapkan tingkat *risk based capital* perusahaan asuransi, reasuransi sebesar 120% menjadi indikator kesehatan keuangan perusahaan asuransi untuk membayar utang jangka panjang. Hasil temuan 50 perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada kuartal I 2020. PT Prudential Life Insurance tercatat memperoleh laba tertinggi pada kuartal I 2020 sebesar Rp 1, 135 triliun dimana perolehan *risk based capital* mencapai 635 persen lebih besar dibandingkan 120% yang ditetapkan pemerintah, hal ini menunjukkan bahwa keuntungan meningkat seiring dengan meningkatnya rasio *risk based capital*. (CNN Indonesia, 2020).

Dari fenomena diatas bahwa pendapatan premi, penyelesaian klaim dan *risk based capital* semuanya mempengaruhi pertumbuhan laba. berikut penjelasan dari indikator-indikator tersebut.

Indikator pertama adalah pendapatan premi merupakan pendapatan perusahaan. Menurut Setia Mulyawan (2015 : 214) Premi yaitu sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap bulan oleh tertanggung pada penyedia asuransi sebagai imbalan untuk mengalihkan risiko penanggung. Premi asuransi menurut Soeisno Djojosoedarso (2008 : 121) terbagi menjadi dua bagian :

1. Biaya jasa penjaminan perusahaan asuransi yang diberikan kepada tertanggung untuk menutupi potensi kerugian, dan perusahaan asuransi menawarkan kompensasi kepada tertanggung atas potensi kerugian berdasarkan biaya asuransi. (dalam hal asuransi non-jiwa).
2. Penggantian biaya yang dikeluarkan oleh penanggung dalam melindungi tertanggung dengan segera menutupi bahaya hari tua atau kematian (dalam asuransi jiwa).

. Oleh karena itu dapat disimpulkan bisnis asuransi sangat bergantung pada tingkat pendapatan premi karena merupakan biaya jasa yang diterima perusahaan untuk mengalihkan risiko. Penelitian ini selaras dengan Meilani (2018), Agustiranda et al (2019), Anthoni (2021), Ida Ayu et al (2017) pendapatan premi memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan laba berlawanan dengan penelitian Neneng et al (2019) pendapatan premi memiliki pengaruh negatif pada pertumbuhan laba.

Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi indikator kedua yaitu pembayaran klaim. Menurut PSAK No. 28, perusahaan harus memberi ganti rugi kepada tertanggung sehubungan dengan kerugian. Klaim ialah permintaan yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung yang bertujuan memperoleh haknya berupa pertanggungan atas kerugian sesuai dengan syarat-syarat suatu perjanjian atau kontrak, menurut Neneng et al (2019) Klaim adalah kata lain untuk pengeluaran.

Akibatnya bisnis asuransi sangat bergantung pada tingkat pembayaran premi akan berdampak pada pertumbuhan laba. Pandangan nasabah yang menyukai pembayaran klaim tepat waktu menyebabkan meningkatnya kepercayaan nasabah sehingga memengaruhi pertumbuhan laba. Temuan ini sejalan dengan Meilani (2018), Neneng et al (2019), Sofyan dan Ambar (2017), pembayaran memiliki berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berlawanan temuan Anthoni (2021), Agustiranda et al (2019) yang menunjukkan pembayaran klaim memiliki pengaruh negatif pada pertumbuhan laba di perusahaan asuransi.

Indikator ketiga yaitu *risk based capital*. Memperoleh kepercayaan dari nasabah akan lebih mudah jika penyedia asuransi memiliki posisi keuangan yang bagus, karena nasabah lebih yakin dengan kemampuan bisnis yang stabil. *risk based capital* adalah informasi yang dipergunakan dalam mengukur ukuran kesehatan keuangan perusahaan asuransi, serta seberapa besar ia telah berkembang dan kapasitasnya untuk membiayai kewajibannya. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 53/PMK.010/2012, besaran dana penjaminan harus minimal 120%. Akibatnya bisnis asuransi sangat bergantung

pada tingkat *risk based capital* akan berdampak pada pertumbuhan laba. Sejalan dengan temuan Agustiranda et al. (2019) dan Anthoni (2021), *risk based capital* memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Meilani (2018) berikut ini yaitu perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu :

1. Objek penelitian ini setiap perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berbeda dengan objek penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu Perusahaan Asuransi Jiwa.
2. Penelitian ini memakai periode 2017-2021 sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2016- 2018.
3. Penelitian ini menambahkan variabel bebas yakni *risk based capital*.

Berlandaskan teori dan fenomena yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Pendapatan Premi, Pembayaran Klaim, dan *Risk Based Capital* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Terungkapnya kasus gagal bayar klaim pada perusahaan menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat membeli asuransi.
2. Perusahaan asuransi yang bertanggung jawab atas risiko nasabah cenderung memperoleh pertumbuhan laba.
3. Apakah pendapatan premi dapat mempengaruhi pertumbuhan laba?
4. Apakah pembayaran klaim dapat mempengaruhi pertumbuhan laba ?
5. Apakah *Risk Based Capital* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba ?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada menguji pendapatan premi, pembayaran klaim dan *risk based capital* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, rumusan permasalahan yang dapat ditarik yaitu sebagai berikut.

1. Apakah pendapatan premi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021?
2. Apakah pembayaran klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021?
3. Apakah *risk based capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021?
4. Apakah pendapatan premi, pembayaran klaim dan *risk based capital* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan premi terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh pembayaran klaim terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh *risk based capital* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan premi, pembayaran klaim, dan *risk based capital* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak- pihak berikut ini.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh pendapatan premi, pembayaran klaim serta *risk based capital* pada pertumbuhan laba pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Akademis

Sebagai bahan rujukan atau informasi yang diperlukan dan perbandingan bagi penelitian dimasa mendatang yang topik pembahasannya berkaitan dengan pengaruh pendapatan premi, pembayaran klaim serta *risk based capital* pada pertumbuhan laba pada Perusahaan Asuransi.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa mengetahui seberapa besar keterpengaruhannya pendapatan premi, pembayaran klaim dan *risk based capital* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia.